

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III SDN 015 KUANTAN BABU
RENGAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Yarnelli

SDN 015 Kuantan Babu

Email : Yarnellinelli88@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika 13 orang siswa di bawah KKM (75) dari total 24 siswa pada SDN 015 Kuantan Babu Rengat pada tahun pelajaran 2015/2016 membuat peneliti melakukan metode demonstrasi agar memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kelas III SDN 015 Kuantan Babu Rengat yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Peneliti menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan metode demonstrasi di dalam kelas. Setelah dilakukan evaluasi UH-1 dan UH-2 hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu : prasiklus hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM (75) atau 54,2 %. Pada siklus 1 naik menjadi 17 orang siswa atau 70,8% dan pada siklus 2 juga meningkat menjadi 21 orang siswa atau 87,5 %. Jadi bisa disimpulkan dengan penggunaan metode demonstrasi dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Matematika*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaknya mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Untuk menjawab pertanyaan “Apakah matematika itu ?” tidak dapat dengan mudah dijawab. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ada kepastian mengenai pengertian matematika karena pengetahuan dan pandangan masing-masing dari para ahli yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika merupakan bahasa simbol, matematika adalah bahasa numerik, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (*berpikir*).

Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasimatematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Pada kenyataannya, matematika dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. Matematika adalah ilmu terstruktur yang terorganisasikan. Hal ini karena matematika dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian unsur yang didefinisikan. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistimatis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Oleh karena itu untuk mempelajari matematika, konsep sebelumnya yang menjadi persyaratan yang harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami topik atau konsep selanjutnya. Dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep matematika.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi bangun datar, sehingga siswa sulit memahami dan rendahnya prestasi dalam belajar. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran matematika selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.. Dari 24 siswa hanya 11 siswa (45,8%) yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 13 siswa yang lain mendapat nilai dibawah 75. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran matematika, khususnya materi bangun datar. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan Metode Demonstrasi pada materi bangun datar mencari keliling dan luas persegi serta persegi panjang. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Rumusan Masalah

Setelah menemukan faktor penyebab siswa belum memahami materi bangun datar mencari keliling dan luas persegi serta persegi panjang pada pelajaran matematika, peneliti berusaha merumuskan permasalahan. Rumusan masalah tersebut seperti berikut.

1. Apakah penerapan Metode Demonstrasi, dapat meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas III SDN 015 Kuantan Babu?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan penerapan dengan model Metode Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi bangun datar mencari keliling dan luas persegi serta persegi panjang bersama siswa kelas III SDN 015 Kuantan Babu.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Karso dkk (2014), pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khusus antara anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konret).

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran matematika di SD pada dasarnya dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik dengan baik maka seyogyanya guru mengajarkan sesuatu materi atau bahasan itu harus diberikan kepada siswa yang sudah siap untuk dapat menerimanya. Dan matematika bagi siswa SD menurut Karso dkk, (2014) berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat ilmu matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Sanjaya 2009: 150)

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Dalam memilih metode yang cocok untuk sebuah pembelajaran diperlukan pengetahuan yang cukup mengenai kelebihan dan kekurangan metode - metode yang ada. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Sanjaya (2009: 150 - 151) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi. Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan

pelajaran yang dijelaskan. Selanjutnya proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dan dengan cara mengamati secara langsung siswa akan mendapatkan kesempatan membandingkan antara teori dan kenyataan. Sehingga siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa saja gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak. Selain itu demonstrasi memerlukan bahan - bahan, peralatan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah. Dan demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru di tuntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Hasil Belajar Siswa

Menurut Sri Anitah W, dkk (2014) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari pendapat para ahli di tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan suatu proses perubahan dari kegiatan cara berfikir dan perubahan sikap yang tidak tahu menjadi tahu yang tidak baik menjadi baik . Jadi, pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan seluruh komponen anggota tubuh baik dari pikirannya, fisiknya dan emosionalnya atau perasaannya berjalan secara aktif.

METODE PEMBELAJARAN

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini kelas yang menjadi subyek penelitian adalah kelas III SDN 015 Kuantan Babu dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2015/2016. Sekolah yang menjadi penelitian adalah SDN 015 Kuantan Babu yang beralamat di jalan kuantan Babu yang merupakan tempat peneliti mengajar jadi memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan meninjau hasil penelitian.

Sedangkan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian sebanyak 2 Siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 April 2016 hingga 09 Mei 2016 semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam penelitian tentang perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali. Dari kedua siklus itu, terdapat kegiatan merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, yang dilakukan penulis adalah menganalisis dan memecahkan masalah, membuat perencanaan perbaikan pembelajaran, menentukan tujuan perbaikan, menentukan pendekatan perbaikan pembelajaran, dan membuat lembar observasi.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, penulis melakukan tindakan pembelajaran sesuai prosedur perencanaan. Setiap aspek yang dilaksanakan oleh penulis atau peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan analisis masalah.

Sedangkan pengamatan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran selain dilakukan oleh penulis atau peneliti sebagai catatan lapangan, dilakukan juga oleh supervisor 2 sebagai pengamat, yang membantu dalam melakukan pendekatan dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran.

Setiap selesai melakukan pembelajaran, penulis atau peneliti melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah penyampaian materi sudah dipahami oleh siswa atau belum. Di sini penulis atau peneliti merumuskan langkah – langkah pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan tugas yang diberikan selanjutnya berdiskusi dengan supervisor 2 hal – hal apa saja yang harus dilakukan oleh penulis atau peneliti dalam perbaikan pembelajaran berikutnya.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis data yang disajikan bersumber data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif bersumber dari hasil lembar kerja siswa dan evaluasi, sedangkan data kualitatif bersumber dari lembar observasi. Dari hasil LKS dan evaluasi, kegiatan pengumpulan data ini, penulis atau peneliti dibantu oleh supervisor 2. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas III SDN 015 Kuantan Babu Rengat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan II Siklus atau putaran waktu dengan II kali ulangan harian. Siklus pertama dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan ulangan harian I. Dan siklus ke II dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu 2 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan ulangan harian II. Dengan penjabaran sebagai berikut

Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 05 April 2016)

Pertemuan pertama pada proses pembelajaran materi, guru membagi kelompok siswa. Ketika pada proses pembagian kelompok kebanyakan siswa tidak mau menerima teman kelompoknya yang telah ditetapkan oleh guru. Pada saat itu yang dilakukan guru adalah memberikan arahan dan pengertian kepada siswa dari kegunaan atau manfaat diskusi dengan pembagian kelompok pada proses pembelajaran diantaranya untuk saling menghormati perbedaan, kerjasama yang baik, menumbuhkan keberanian, kreatif. Setelah pembagian kelompok siswa disuruh duduk dengan tertib pada nama kelompoknya yang telah ditentukan.

Pertama pembagian LKS pada proses pembelajaran sebelum membahas materi tentang pengenalan bentuk bangun datar sederhana yaitu bentuk bangun datar persegi, guru memotivasi siswa dengan memberikan manfaat dan tujuan dari mempelajari materi bangun datar pada kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara bercerita singkat mengenai benda yang ada di kelas III seperti ubin, dinding kelas, papan tulis, jam dinding, bola kasti, jendela kelas bahwa itu semua berawal dari hikmah mempelajari bentuk-bentuk bangun datar pada pelajaran matematika.

Guru membimbing siswa cara mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Pada saat siswa diskusi ada beberapa kelompok tidak mengerti cara mengerjakan LKS. Karena masih banyaknya siswa maupun kelompok yang tidak mengerti, maka guru membimbing kembali dengan cara menggunakan media berupa bentuk bangun datar persegi pada kertas karton berwarna yang telah disiapkan.

Ketika proses pembelajaran mengerjakan LKS terjadi keributan dari siswa. Pada saat itu Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada semua siswa untuk mengingatkan kembali peraturan dalam berdiskusi kelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS berkelompok kemudian guru meminta tiap kelompok perwakilannya untuk mempersentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Dan guru memberikan penghargaan atau bentuk motivasi kepada kelompok yang tampil kedepan kelas dengan mengajak siswa bertepuk tangan.

Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, Di akhir pembelajaran guru memberikan PR kepada siswa mengenai pengenalan bentuk bangun datar sederhana. Kemudian diakhiri dengan berdoa, dan merapikan tempat duduk setelah itu berbaris sesuai bangku urutannya secara tertib dan diakhiri dengan salam oleh siswa kepada guru .

Hasil diskusi dengan pengamat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan diantaranya siswa masih suka ribut dan jalan-jalan di dalam kelas, kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi dan bertanya, kurang sesuainya waktu pembelajaran dengan RPP, penggunaan media warna yang kurang menarik

Berdasarkan kelemahan – kelemahan yang ditemui pada pertemuan pertama siklus I, maka kelemahan tersebut akan menjadi perhatian khusus bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di pertemuan ke dua pada siklus I. Rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan kelas adalah agar Guru berusaha memajemen kelas dengan baik, memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, berusaha mempergunakan waktu dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran dan memilih media dengan warna yang lebih menarik

Pertemuan Kedua (Rabu 06 April 2016)

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua yaitu materi yang dibahas tentang bangun datar persegi panjang. Di awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi selanjutnya. yang akan dipelajari pada LKS, bahwa banyak benda yang sering kita gunakan dan lihat ada dirumah maupun didalam kelas mempunyai banyak manfaat dari dalam kehidupan sehari-hari seperti jendela yang berbentuk persegi panjang bermanfaat untuk sirkulasi atau pertukaran udara didalam ruangan.

Pada Kegiatan inti guru memberikan LKS berkelompok untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya. Pada proses ini ada satu orang siswa yang protes dan ingin mengerjakan sendiri, akhirnya Guru memberikan bimbingan dan arahan pada siswa dan kelompok bahwa soal dalam LKS ada yang harus dikerjakan dengan berdiskusi. Setelah diberi pengarahan siswa dapat mengerti yang dimaksud guru, kemudian siswa membaca LKS dan mengerjakan soal dengan berdiskusi kelompoknya secara tertib. Namun, masih saja ada beberapa siswa yang ribut. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa melalui pendekatan kondusif. Sehingga pada saat itu siswa merespon secara senang dan semangat.

Selanjutnya guru mempersilahkan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kelompoknya maju kedepan kelas dengan perwakilan dari kelompok masing-masing. Kemudian guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa dengan tujuan mengingat kembali atau mengulangnya kembali di rumah untuk dipelajari lagi.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan materi yang telah dipelajari, setelah itu menutup pelajaran dengan berdoa' bersama, kemudian siswa merapihkan tempat duduknya sesuai urutan bangku masing-masing dan berbaris dihiri dengan salam.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat sekaligus pengamat melakukan analisis pada pertemuan kedua, ada perbaikan diantaranya siswa yang ribut sudah mulai berkurang, siswa sudah mulai sedikit aktif berdiskusi. Namun disamping itu masih ada kelemahan yang ditemukan yaitu, guru hanya memperhatikan siswa dan kelompok yang mau bertanya saja. Dari kelemahan yang ditemukan tersebut, maka untuk pertemuan ke satu pada siklus II akan menjadi perhatian untuk diperbaiki kembali dalam proses pembelajaran. Rencana yang akan dilakukan adalah guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa secara merata/ menyeluruh.

Pertemuan Ketiga (08 April 2016)

Pertemuan ketiga digunakan guru untuk pengambilan nilai dengan tujuan seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dengan melakukan ulangan harian 1. Sebelum kertas ulangan dibagikan guru bersama siswa berdoa'a, setelah itu guru membimbing dan membacakan peraturan. Kemudian guru membagikan soal kepada siswa. Dalam proses mengerjakan soal ulangan siswa, guru mengontrol siswa. Soal ulangan yang diberikan mengenai materi penenalan bangun datar persegi dan persegi panjang. Pada proses mengerjakan soal ada sekitar masih ada beberapa siswa yang kesulitan, Kemudian guru memberikan arahan dan

bimbingan. Setelah waktu yang ditentukan tinggal beberapa menit lagi maka guru mengingatkan siswa untuk secepatnya menyelesaikan soal ulangannya. Pada kegiatan ulangan harian I dari hasil pengamatan siswa, guru dan pengamat menemukan kelemahan yaitu siswa yang sudah mengerjakan soal mulai mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan ulangan harian I.

Dari kelemahan yang ditemukan tersebut, akan menjadi perhatian untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah agar guru berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang lebih aktif untuk dapat menghormati dan menghargai temannya.

Berdasarkan pertemuan satu hingga dua peneliti dapat menganalisa data aktifitas guru dan siswa selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh peneliti dan siswanya diantaranya siswa masih suka ribut dan jalan-jalan di dalam kelas, kurangnya partisipasi siswa, kurang sesuainya waktu pembelajaran dengan RPP, penggunaan media warna kurang menarik, Guru hanya memperhatikan siswa dan kelompok yang mau bertanya saja, dan siswa yang sudah mengerjakan soal mulai mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan ulangan harian I.

Dari refleksi siklus satu peneliti menyusun rencana perbaikan yaitu Guru berusaha memajemen kelas dengan baik, memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, berusaha mempergunakan waktu dengan efektif dan efisien, berusaha memilih media dengan warna yang lebih menarik, berusaha memberikan bimbingan kepada siswa secara merata/menyeluruh, berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang lebih aktif untuk dapat menghormati dan menghargai temannya.

Siklus II

Pada siklus ke II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian II. Dengan penjabaran sebagai berikut

Pertemuan Pertama (Selasa, 12 April 2016)

Proses pembelajaran dilakukan sama seperti pada kegiatan siklus I dengan memperbaiki berdasarkan hasil observasi. sehingga sudah ada beberapa siswa sudah mulai aktif berdiskusi dengan kelompoknya, sudah mulai menunjukkan kerjasama secara utuh, dan sudah mulai saling menghargai pendapat temannya yang berbeda pendapat. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai banyak proses perbaikan pembelajaran mulai terlihat. Ketika presentasi hasil diskusi kelompok siswa mulai aktif menanggapi hasil diskusi dengan kelompok lain. Proses perbaikan pembelajaran mulai terlihat dengan semangat belajar siswa.

Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi. Dan guru memberikan motivasi kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas dengan tepuk tangan. Guru memberikan penghargaan dengan bentuk tepuk tangan dan acungan jempol kepada masing-masing kelompok.

Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, guru dan teman sejawat sekaligus sebagai pengamat, melakukan analisis pada pertemuan ke satu siklus II, ternyata hasil belajar sudah mulai meningkat dibandingkan dari pertemuan sebelumnya. Diantara peningkatannya adalah siswa sudah mulai banyak yang aktif

dalam berdiskusi, siswa sudah mulai terbiasa berdiskusi, proses pembelajaran yang menyenangkan. Namun ada sedikit kelemahan yang ditemukan yaitu kurangnya perhatian kepada siswa yang pasif.

Dari kelemahan yang ditemukan akan menjadi perhatian untuk kedepannya. Sehingga rencana perbaikan yang dilakukan adalah Guru berusaha lebih memperhatikan dan memotivasi siswa yang kurang aktif.

Pertemuan Kedua (Rabu, 13 April 2016)

Proses pembelajaran sama seperti pada kegiatan sebelumnya dengan ditambahkan rencana dari hasil penelitian pada siklus sebelumnya. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas dengan tepuk tangan. Kemudian guru maemberikan PR kepada siswa. Selanjutnya pergantian pada mata pelajaran yang lain yaitu IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa, guru dan pengamat bahwa ada peningkatan hasil belajar yang dialami siswa dengan terlihatnya antusias dan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta tanya jawab pada proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas sudah baik dan bimbingan sudah mulai bisa mengkondisikan jiwa setiap anak. Sehingga siswa merasa senang belajar matematika. Ada sedikit kelemahan yang dijumpai setelah di analisis bersama dengan supervisor diantaranya siswa masih suka berjalan-jalan di dalam kelas ketika proses belajar, kurang efektifnya waktu yang tersedia.

Dari kelemahan tersebut untuk kedepannya akan menjadi perhatian khusus untuk memperbaiki proses pembelajaran. Rencana perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga (15 April 2016)

Proses awal guru membagikan kertas pos test II kepada siswa. Selanjutnya guru membacakan peraturan saat post test. Dengan bimbingan dan arahan serta motivasi siswa dapat memahami maksud yang diharapkan guru. Pada proses mengerjakan soal ulangan harian II guru mengontrol siswa dengan berjalan-jalan melihat cara siswa mengerjakan soal tersebut. Pada ulangan harian kedua ini tidak ada hambatan atau kendala yang menonjol, proses pembelajaran sudah mulai baik dan kondusif. Setelah waktu yang ditetapkan mulai habis, guru menginformasikan kepada siswa untuk segera menyelesaikan soal-soalnya. Setelah selesai soal dikumpul. Dan guru memperkenankan kepada siswa untuk istirahat lima menit menjelang pergantian jam pelajaran yang lain.

Dari hasil pengamatan siswa, guru dan pengamat data di analisis bahwa sudah lebih baik dari sebelumnya bahwa banyak perbaikan-perbaikan proses pembelajaran dari pertemuan demi pertemuan tindakan kelas yang dilakukan peneliti selama ini.

Berdasarkan pertemuan tiga hingga empat peneliti dapat menganalisa data aktifitas guru dan siswa selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh peneliti dan siswanya diantaranya kurangnya perhatian kepada siswa yang pasif, siswa masih suka

berjalan-jalan di dalam kelas ketika proses belajar, kurang efektifnya waktu yang tersedia. Dari refleksi siklus satu peneliti menyusun rencana perbaikan yaitu agar Guru berusaha lebih memperhatikan dan memotivasi siswa yang kurang aktif, memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, berusaha mengatur waktu seefektif dan seefisien mungkin pada proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data yang diolah peneliti bahwa penggunaan metode demonstrasi menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 015 Kuantan Babu Rengat. Yakni dapat dilihat pada pengamatan kegiatan guru dan pengamatan kegiatan siswa. Disamping itu dapat terlihat pada persentase KKM yang mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II juga mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan. Analisis pemecahan masalah pada pelajaran matematika siswa kelas III terlihat pada siklus I dan siklus II yang dijabarkan dibawah ini:

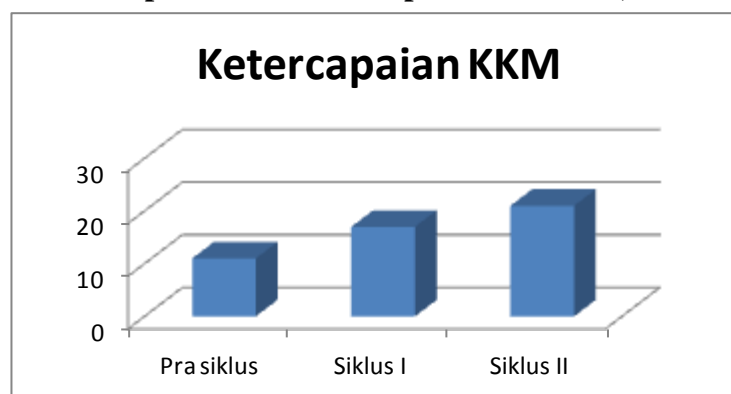
Tabel 1: Tabel Perbandingan Siswa Yang Mencapai KKM

| Tahap Pembelajaran | Mencapai KKM | Persentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Sebelum tindakan | 11 | 45,8 |
| Siklus I | 17 | 70,8 |
| Siklus II | 21 | 87,5 |

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari data tersebut diatas maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terdapat kenaikan dari pra siklus, ketercapaian KKM siswa pada siklus I adalah 17 orang siswa atau sebesar (70,8%) menjadi sebesar (87,5 %) pada siklus II. Melihat hasil belajar siswa yang mencapai KKM, yaitu dengan analisis data pada pengamatan siswa, setiap ulangan harian, sebelum tindakan dan sesudah tindakan dilakukan. Untuk memperjelas ketuntasan hasil belajar data juga bisa di lihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 1. Ketercapaian KKM Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2016)

Pada data tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahapan belajar sebelum tindakan dan tahapan belajar sesudah tindakan. Maka dapat dipahami bahwa pada siklus I dapat kategorikan cukup baik siswa

memahami dan adanya peningkatan hasil belajar matematika. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan.

Jadi dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di SDN 015 Kuantan Babu Rengat pada mata pelajaran matematika dapat diambil kesimpulannya yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 015 Kuantan Babu Rengat, terlihat dari rata-rata ketuntasan belajar siswa nilai tes yang mengalami peningkatan, pada siklus 1 adalah 70,8%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 87,5%.

Saran

Berdasarkan penelitian, upaya perbaikan pembelajaran perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari semua yang terkait, khususnya pada pelajaran matematika ini yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya mampu menyiapkan semua perangkat pembelajaran mengubah pola mengajar yang monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjadi tidak monoton (bervariasi), sehingga ada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- W, Anita, Sri, Dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.